

Muhammad Faiq Haqqoni, M.Pd

Ketua Himpunan Dai Muda Indonesia (HDMI) Jakarta

Founder Sekolah Berbasis Qurani (SBQ) Izzati

لسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اما بعد
قال الله تعالى: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ قَرَّ قَوْلًا عَظِيمًا
أَمَّا بَعْدُ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." [QS. 2:183]

Pada ayat ini Allah memanggil orang-orang yang beriman, untuk menjalani sebuah ibadah mulia yang merupakan bagian dari rukum Islam yakni Berpuasa. Secara makna maka dalam ayat ini Allah memanggil orang yang beriman untuk melakukan amal (puasa), maka dapat dipahami bahwa Iman tidak bisa dipisahkan dengan amal.

Di dalam alquran ada sekitar 60 ayat yang berbicara bahwa iman dan amal

shaleh (kebajikan) keduanya merupakan satu kesatuan yg tidak terpisahkan. Sebagaimana Allah berfirman :

1. Ketika Allah berbicara tentang memberikan Balasan Surga bagi hamba yg beriman dan amal

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka itulah penghuni surga. Mereka kekal di dalamnya" [albaqarah : 82]

2. Begitupun ketika Allah memberikan ampunan kepada seorang hamba yg beriman dan beramal shaleh

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh (bahwa) bagi mereka ampunan dan pahala yang besar" [almaidah : 9]

3. Dan tatkala Allah berbicara tentang syarat menjadi orang yg beruntung dalam kehidupan ini, adalah beriman dan beramal shaleh

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ هُ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

"sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian" [al-asr : 2]

"kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran" [al-asr : 3]

Kurang lebih 60 ayat di dalam alquran dengan berbagai macam frasa yang berbicara tentang iman harus berjalan bersama dengan amal. Sebagaimana imam abu hanifah yang bertanya kepada 100 guru-gurunya, "apa itu iman wahai guru?" Maka semua gurunya mengatakan "bahwa iman harus dibuktikan dengan amal"

Namun ternyata, tidak semua hamba ciptaan Allah memiliki iman yg baik sehingga berpengaruh pada amal-amal yg dilakukannya. Maka dalam hal ini, tema kita adalah **4 Tipe Iman pada Hamba**.

1. Iman tipe Iblis, (ngomong doang tanpa bukti) ternyata iblis beriman kepada Allah dan ia mengatakam dengan benar dan seksama

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

(Iblis) berkata, "Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya" [shad : 82]

Iblis masih mengakui ketuhanan dan keperkasaan Allah, namun tidak dibarengi dengan amal yang shaleh. Justru ia meminta ditangguhkan usianya sampai hari kiamat dan لَأُغْوِيَنَّهُمْ (sungguh aku akan menyesatkan manusia)

2. Imam tipe Fir'aun, setelah Iblis mengaku beriman kepada Allah, maka anak buahnya yakni Fir'aun juga mengatakan beriman.

قَالَ آمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي آمَنْتُ بِهِ بَنُؤَا إِسْرَءِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

... Fir'aun berkata "Aku percaya bahwa tidak ada tuhan selain (Tuhan) yang telah dipercayai oleh Bani Israil dan aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri kepada-Nya)." [yunus : 90]

Kemudian Allah mengatakan, pada ayat 91 nya

اَلَمْ نَكُنْ وَاقِدًا عَصِيَّتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

"Apakah (baru) sekarang (kamu beriman), padahal sungguh kamu telah durhaka sejak dahulu dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan?"

Manusia yang paling dzalim di atas muka bumi, yang bahkan dalam surat an-Naziat ayat 24 Fir'aun berkata "*ana rabbukumul a'la*" namun pada penghujung hidupnya ia menyatakan keimanan, namun iman yang diucapkan Fir'aun adalah iman yang terlambat dan sia-sia.

3. Iman tipe Abu Thalib (paman nabi), dimana seluruh kehidupan dan amalnya dipergunakan untuk melindungi, menyokong, mendukung dan menjaga Nabi Muhammad SAW semenjak Nabi mulai berdakwah. Tidak ada satupun hari-hari dalam kehidupannya melainkan terus membela Nabi Muhammad SAW, bahkan sampai Nabi sangat mencintainya Abu Thalib. Namun sampai pada penghujung usianya ia tetap tidak beriman. Sehingga amal-amal yang ia berikan tidaklah ada manfaatnya kelak. Dan yg terakhir, adalah

4. Iman tipe mukmin, dimana inilah letak *kamilun* (kesempurnaan). Seorang mukmin ia beriman dan beramal shaleh. Sebagaimana Ali ibn abi thalib mengatakan

الإِيمَانُ مَعْرِفَةٌ بِالْقَلْبِ، وَقَوْلٌ بِاللِّسَانِ، وَعَمَلٌ بِالْأَرْكَانِ

"Iman adalah mengetahui dengan hati, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota badan."

Maka dalam konteks albaqarah 183 ini, Allah memanggil orang-orang yang beriman untuk beramal shaleh dengan berpuasa, hingga melahirkan sifat seorang muslim yaitu bertakwa.

Iniilah Ramadhan hadir kepada kita untuk memperbaiki *tashawwur* (cara pandang) kita terhadap Ramadhan, dan kedua *fahhimil hadaf fi Ramadhan* (memahami tujuan Allah hadirkan ramadhan). Oleh sebab itu, mulai saat ini perbaiki dan upgrade terus iman kita dengan selalu memaksimalkan amal-amal shaleh agar menjadi orang-orang yang bertakwa.

Sejatinya Al-Quran telah menjelaskan dengan gamblang, siapa saja orang-orang yang menaati serta bertakwa kepada Allah dan Rasul-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang berhasil dan mendapatkan ridha dari Allah Ta'ala. Sebagaimana firman-Nya

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

"sungguh beruntung orang-orang yang beriman" [QS. al-Mu'minun : 1]

Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberikan kita taufiq, hidayah dan inayahnya agar kita termasuk orang-orang yang beriman dan diberikan kemudahan dalam beramal shaleh.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

[Khutbah 2]

الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله، نبينا محمد و آله وصحبه ومن والاه، وأشهد أن لا
إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله . أَمَّا بَعْدُ

Jama'ah yang dirahmati Allah, mengulang pada khutbah yang pertama di atas. 4 tipe iman :

1. Iman tipe Iblis, yakni hanya ngomong doang tapi tidak ada *action*-nya dalam bermala shaleh, justru malah menjadi musuh kebaikan.
2. Iman tipe Fir'aun, keimanan yang terlambat sehingga tidak bermanfaat dan sia-sia dalam kehidupan.
3. Iman tipe Abu Thalib, seluruh amal kehidupannya dipergunakan untuk mendukung, melindungi dan menjaga Muhammad SAW namun dari lisannya tidak beriman karena khawatir kehilangan posisi di dunia.
4. Iman tipe Mukmin, inilah tipe yang *kamilun* (sempurna) *syamilun* (lengkap) dimana seorang mukmin beriman dengan hati, diucapkan lisan dan dibuktikan dengan perbuatan.

Semoga Allah selalu memberikan bimbingan dan keistiqomahan dalam menguatkan tekad kita menjadi hamba yang beriman dan beramal shaleh.

إِنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ، وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ،
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَالًا طَاقَةً لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

اللَّهُمَّ اكْفِنَا بِحِلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَأَغْنِنَا بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبَرَصِ وَالْجُنُونِ وَالْجَذَامِ وَمِنْ سَيِّئِ الْأَسْقَامِ

اللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا، وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ،
يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. فَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ